

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan lebih rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam judul skripsi yang diangkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah metode yang dalam prosesnya menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sjamsuddin (1996, hlm. 63) menjelaskan bahwa metode historis dalam prosesnya terdiri dari pengkajian, penjelasan, dan analisa secara kritis rekaman atau peninggalan masa lampau. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode historis adalah suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan mengenai peristiwa di masa lampau. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, karena pada prosesnya perlu juga ditunjang oleh teori dan analisis. Adapun langkah-langkah penelitian dalam metode historis antara lain:

Pertama, Heuristik. Menurut Abdurrahman (2007, hlm. 64) heuristik berasal dari kata Yunani “*heurrishein*” yang artinya memperoleh. Sjamsuddin (2012, hlm. 67) menuliskan bahwa “Heuristik merupakan sebuah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah.” Tahap heuristik merupakan langkah awal dalam proses penelitian sejarah. Di tahap ini perlu dilakukan pencarian dan pengumpulan data atau fakta sejarah yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sumber-sumber yang dapat digunakan penulis dapat berupa sumber tertulis seperti dokumen, buku, atau arsip, dan sumber lisan atau *oral history* yang bisa didapatkan melalui wawancara dengan anrasumber terkait.

Topik yang diangkat oleh penulis sebagai judul penelitian adalah “Munculnya Pengusaha *Peuyeum sampeu* dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020.” Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan sumber dalam bentuk studi literatur seperti buku, jurnal, skripsi, disertasi, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik kajian atau batasan masalah yang telah ditentukan dalam san masalah. Studi literatur yang penulis lakukan dengan mencari data penelitian di

berbagai perpustakaan atau lembaga terkait seperti di Perpustakaan UPI, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat, Perpustakaan Daerah, dan perpustakaan lain.

Penulis juga mencari arsip dokumen di BPS Kabupaten Bandung Barat dan Dinas UMKM Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, penulis juga akan mencari sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap saksi sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikaji. Yang terkait dalam hal ini seperti para pengusaha kecil dan pengrajin *peuyeum sampeu* di Kabupaten Cipatat serta pemerintah setempat.

Kedua, Kritik. Pada tahap ini terdiri atas verifikasi atau kritik untuk memperoleh sumber yang kredibel. Kritik adalah proses yang dilakukan dengan cara menyeleksi data-data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Abdurrahman (2007, hlm. 68) mengatakan bahwa dalam proses ini terdiri atas uji keabsahan mengenai keaslian sumber (*autentitas*) dan keabsahan mengenai kesahihan sumber (*kredibilitas*) melalui kritik ekstern. Maka dari itu untuk mendapatkan data-data yang kredibel penulis perlu melakukan baik kritik eksternal maupun kritik internal pada sumber lisan dan sumber tulisan yang telah dikumpulkan.

Pada sumber lisan seperti wawancara, penulis perlu untuk memberikan pertimbangan untuk menentukan validasi terhadap informasi yang diberikan oleh narasumber terkait. Pertimbangan seperti apa yang dilakukan antara lain usia narasumber, dan peran narasumber. Penulis perlu mempertimbangkan usia narasumber karena usia dapat mempengaruhi sejauh mana kredibilitas data yang diberikan, pun peran narasumber karena penulis perlu menelusuri sejauh mana dampak yang mereka berikan terhadap perkembangan perniagaan *peuyeum sampeu* di Cipatat. Dengan menentukan kredibilitas sumber penulis bisa mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga, Historiografi. Proses ini dapat dilakukan setelah penulis melakukan heuristik dan kritik sumber. Dalam proses historiografi dilakukan penafsiran, penjelasan, dan penyajian. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) menuliskan bahwa dalam tahap ini dilakukan proses interpretasi, formulasi, presentasi hasil, serta sintesis yang menuntut penulis untuk melakukan penulisan teks yang sesungguhnya agar

menghasilkan sebuah karya historiografi. Bentuk penulisan yang akan disajikan adalah berupa deskriptif-naratif, dan analisis-kritis dengan tanpa melupakan aspek kausalitas dalam sejarah.

Dalam melakukan penafsiran fakta-fakta (interpretasi) penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Isya, dkk (2015, hlm. 5) mengungkapkan bahwa “Pendekatan interdisipliner (*Interdisipliner Approach*) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu”. Maksud dari ilmu yang relevan ialah ilmu-ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah, sedangkan terpadu maksudnya ilmu-ilmu yang digunakan dalam pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat merupakan suatu kesatuan pembahasan. Pendekatan tersebut menggunakan dua ilmu bantu atau lebih dalam memecahkan suatu masalah. Penulis akan menggunakan dua ilmu bantu dalam memecahkan permasalahan yang akan penulis kajian ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan survey ke tempat yang akan diobservasi yaitu kawasan pertanian singkong, padi, jagung, dan kedelai yang berada di Kecamatan Cipatat. Setelah melakukan survey, peneliti memperoleh tema mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan dalam judul “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Cirawamekar Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1995-2015” pada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian yaitu langkah yang harus di tempuh setelah penulis menentukan topik dan judul penelitian. Setelah topik penelitian yang

dipilih sudah di jabarkan menjadi sebuah judul penelitian. Kemudian, penulis mencari sumber yang relevan dengan judul penelitian tersebut.

Setelah melakukan tinjauan pustaka baik dari sumber tertulis maupun lisan, peneliti mulai mengembangkan desain penelitian. Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang menjadi acuan bagi penulis dalam mempertimbangkan suatu topik penelitian. Desain penelitian ditulis oleh penulis dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Cirawamekar Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1995-2015” Proposal skripsi tersebut kemudiandiajukan kepada tim pertimbangan penulisan skripsi (TPPS) untuk di presentasikan pada tanggal 23 April 2020. Adapun sistematika proposal penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan penelitian
- e. Kajian Pustaka
- f. Metodologi penelitian
- g. Sistematika penulisan
- h. Daftar pustaka

Pada saat seminar proposal tersebut, ditetapkan dosen pembimbing dalam penelitian skripsi, yakni Dr. Murdiah Winarti, M. Hum bertindak sebagai pembimbing I, dan Dr. Wawan Darmawan, M. Hum bertindak sebagai pembimbing II. Pada saat seminar berlangsung, penulis diberikan berbagai masukan dan saran yaitu arahan dari dosen pembimbing terkait proposal yang penulis ajukan. Proposal skripsi kemudian di presentasikan secara online. Lalu mendapatkan beberapa masukan yaitu mengganti judul agar lebih menarik dan memperdalam informasi mengenai pengrajin *peuyeum sampeu*. Setelah proposal skripsi dipresentasikan dan di revisi maka proposal skripsi ini disetujui melalui Surat Keputusan TPPS No. 1198/UN40.A2/DL/2020 pada tanggal 23 April 2020 dan terlampir nama pembimbing I dan pembimbing II.

Pada langkah selanjutnya setelah seminar, peneliti memperbaiki atau merevisi proposal skripsi yang diajukan. Proposal skripsi akan diperbaiki

berdasarkan saran dan masukan dari pembimbing pada saat seminar proposal. Terutama meningkatkan judul penelitian ke judul baru yakni “Munculnya Pengusaha *Peuyeum Sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020”.

3.1.3 Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengurus segala administrasi yang berkaitan dengan perizinan baik izin untuk melakukan observasi pra penelitian maupun izin untuk melakukan penelitian. Surat perizinan tersebut dikeluarkan oleh pihak Universitas yang dirujuk oleh Dekan FPIPS UPI berdasarkan pengajuan dari Departemen Pendidikan Sejarah. Surat perizinan yang dikeluarkan oleh pihak Universitas merupakan hal yang sangat penting guna mempermudah saat proses penelitian di lapangan dan agar penelitian yang dilakukan menjadi legal. Adapun surat-surat perizinan tersebut peneliti serahkan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung Barat
2. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat
3. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat
4. Kepala Kantor Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat
5. Kepala Desa Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat
6. Kepala Desa Rajamandala Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat
7. Kepala Desa Sumur Bandung Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat

3.1.4 Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian disebut juga instrumen penelitian adalah media atau alat yang mendukung proses penelitian. Penelitian dalam proses pengumpulan data di lapangan harus dipersiapkan semaksimal mungkin untuk hasil yang maksimal. Hal ini agar data yang terkumpul dapat dijadikan sebagai bukti penelitian yang dilakukan. Adapun perlengkapan yang penulis butuhkan selama proses penelitian, diantaranya :

1. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Surat pengakuan membantu menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah resmi dan disetujui oleh universitas. Penulisan ini dengan izin, penulis dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai sumber. Sumber tersebut diambil dari masyarakat itu sendiri di mana penelitian penulis dilakukan. Serta narasumber yang bekerja di bawah naungan instansi terkait.
2. Instrumen wawancara, instrumen wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang penulis ajukan kepada narasumber dengan tujuan memberikan informasi yang jelas dan terstruktur kepada penulis. Alat wawancara dibuat dan diedit oleh penulis untuk mencocokkan informasi yang mereka peroleh dari setiap perwakilan narasumber.
3. Catatan, catatan sangat berguna bagi penulis untuk mencatat poin-poin penting yang dibuat selama proses pengumpulan data. Sehingga penulis bisa mendapatkan poin-poin penting dari informasi yang diberikan oleh sumbernya.
4. Alat perekam, alat perekam berfungsi untuk merekam percakapan antara penulis dan narasumber pada saat proses wawancara berlangsung. Rekaman hasil wawancara tersebut akan sangat berguna bagi penulis agar penulis mendapatkan informasi secara menyeluruh dari hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman tersebut dan ditulis dalam transkrip wawancara.
5. Kamera, kamera digunakan penulis untuk mendokumentasikan data dan fakta yang ditemukan di lapangan juga yang mendokumentasikan proses pencarian data tersebut. Dengan dokumentasi berupa foto tersebut, akan semakin memperkuat data dan fakta yang sebelumnya telah terkumpul.

3.1.5 Bimbingan

Proses bimbingan merupakan tahapan yang diperlukan bagi penulis untuk menghasilkan hasil penelitian yang relevan dan benar. Pada tahap konsultasi ini, penulis berkonsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II. Proses ini dilakukan dengan cara berdiskusi secara daring melalui aplikasi *zoom* maupun bertatap muka secara langsung, baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II. Melalui tahap tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai teknik bimbingan yang harus dilakukan dan juga berbagai arahan mengenai

langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak hanya itu, penulis juga mendapatkan berbagai masukan, kritik dan saran baik mengenai teknik penulisan, cara pengumpulan data juga fokus kajian dari penelitian penulis.

Setelah melakukan bimbingan, mendapatkan berbagai masukan dari pembimbing I dan juga II diantaranya terkait tahun kajian penulis juga cakupan wilayah penelitian penulis. Dari saran dan masukan yang penulis dapat dari pembimbing tersebut, Maka penulis melakukan perubahan terhadap judul kajian penulis, yakni “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Cirawamekar Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1995-2015” berubah menjadi “Munculnya Pengusaha *Peuyeum sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020”. Perubahan judul dilakukan berdasarkan diskusi dengan pembimbing juga pertimbangan dari penulis.

Proses bimbingan dilaksanakan seminggu setelah penulis menyimpan draf atau dua hari sebelum melakukan bimbingan daring *zoom* dikirim melalui e-mail. Hal tersebut dilakukan karena pembimbing harus membaca terlebih dahulu draft skripsi yang telah dikerjakan, agar ketika proses bimbingan berlangsung, pembimbing tinggal menyampaikan masukan dan saran terkait hasil penulisan. Saran juga masukan yang diberikan selama proses bimbingan menjadi acuan penulis dalam melakukan perbaikan penulisan skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan rangkaian proses yang dilakukan selama penelitian, mulai dari pengumpulan sumber baik sumber tertulis maupun lisan sampai dengan tahap penulisan kembali hasil analisis dan interpretasi dari berbagai sumber tersebut, sehingga menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi. Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian yakni meliputi heuristik (pengumpulan sumber), kritik (analisis sumber), serta interpretasi dan historiografi.

3.2.1 Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan kegiatan pengumpulan berbagai macam sumber untuk mengkaji topik penelitian. Sumber-sumber yang dikumpulkan merupakan sumber yang relevan dengan topik kajian penulis yaitu mengenai pengusaha *peuyeum sampeu*. Adapun sumber yang digunakan penulis diantaranya berasal dari buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya berupa skripsi dan tesis. Penulis juga mengumpulkan sumber melalui Wawancara terstruktur dengan beberapa narasumber terkait munculnya pengusaha *peuyeum sampeu* serta dampak sosial ekonomi bagi masyarakat kecamatan Cipatat tahun 1980-2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis. Adapun pada tahap ini penulis mendapatkan beberapa sumber tertulis baik berupa artikel jurnal, buku, skripsi maupun tesis. Dengan sumber-sumber tersebut, penulis mendapatkan berbagai data dan fakta yang relevan dengan kajian penulis. Penulis mengkaji data dan fakta yang didapat dari semua sumber yang terkumpul, kemudian menjelaskan dalam bentuk tulisan.

2. Wawancara

Wawancara yakni teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan narasumber. Terbatasnya sumber tertulis yang secara spesifik membahas mengenai pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat, teknik wawancara salah satu langkah yang sangat penting untuk dilakukan. Dalam melakukan wawancara narasumber yang diwawancara haruslah orang yang paham mengenai permasalahan yang dikaji. Terdapat beberapa jenis teknik wawancara. Kuntowijoyo, 1994, hlm. 138-139) menjelaskan mengenai jenis-jenis teknik wawancara, diantaranya:

1. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Dari responden yang diseleksi

untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.

2. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang tetap yang dipatuhi peneliti.

Wawancara yang digunakan penulis dua jenis teknik wawancara tersebut. Dengan tujuan agar informasi yang didapat lebih lengkap dan mudah diolah. Penulis menggunakan teknik Wawancara terstruktur dan juga teknik wawancara tidak terstruktur pada mulanya penulis berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun. Pada saat tersebut maka penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan cara seperti itu maka penulis mendapatkan informasi lebih baik mendalam terkait pengrajin tape singkong di kecamatan Cipatat.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yakni mengkaji berbagai sumber berupa arsip, dokumen serta gambar. Dari kajian penulis, penulis mendapatkan sumber berupa dokumen, arsip serta gambar dari pemerintah setempat yakni kantor desa, Kecamatan dan juga dinas terkait.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pengumpulan sumber tertulis yaitu tahap dimana penulis berusaha mencari sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis. Sumber tertulis tersebut berupa buku, artikel jurnal, dokumen maupun karya ilmiah, berupa skripsi dan tesis. Adapun sumber-sumber tertulis tersebut penulis dapatkan dari:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Dari perpustakaan UPI penulis mendapatkan buku sumber tentang konsep konsep ilmu sosial yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang diangkat penulis. Seperti diantaranya buku yang berjudul *Perubahan Sosial dan Pembangunan* karya Suwarsono dan Alvin Y. SO, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* karya Y. Suryana dan K. Bayu, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan Dan Perbandingan* karya I.A Saleh, *Teori Ekonomi Sejarah Dan Perkembangannya* Karya Apridar, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* karya Sjafrizal, *Pertumbuhan Penduduk Dan*

Pembangunan Ekonomi Di Negara-Negara Dunia Ketiga karya Dendasurono Prawiroatmodjo, dan lain-lain

2. Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Bandung Barat.
3. Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Bandung.
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat. Dari BPS Kabupaten Bandung Barat, penulis mendapatkan data mengenai Kecamatan Cipatat dalam angka.
5. Koleksi pribadi. Selain menggunakan sumber-sumber tersebut, penulis juga menggunakan koleksi pribadi sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini, di antaranya buku *Metodologi Sejarah* karya Helius Sjamsuddin, *Pengantar Ilmu Sosial* karya Dadang Supardan, *Studi Masyarakat Indonesia* karya Eko Handoyo, *Sosiologi Suatu Pengantar* karya Soerjono Soekanto, dan lain-lain.
6. Internet. Penulis juga mencoba mengunjungi situs-situs jurnal di internet. Melalui akses internet, menulis dapat dengan mudah mendapatkan sumber-sumber tertulis salah satunya berupa artikel jurnal yang relevan dengan kajian penulis. Seperti diantaranya, *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* volume 4, nomor 1 yang berjudul *Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kinerja Pemasaran Industri Kecil Menengah Sektor Konstruksi Bengkel Las Di Moderasi Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* volume 3, nomor 1, yang berjudul *Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi Di Gampong Paya Seungat Aceh Timur*, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* volume 4, nomor 3, yang berjudul *Entrepreneurship Research Indonesia: Publication Mapping With Scietometric Perspektif (1972-2019)*, *Jurnal Perspektif Sosiologi* volume 3, nomor 1, yang berjudul *Dampak Pembangunan Industri Terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial Dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan*, *Jurnal Teknologi Pangan* volume 9, nomor 2 yang berjudul *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Tape Singkong*, *Jurnal Buana* volume 4, nomor 5 yang berjudul *Industri Berbasis Singkong Di Desa Citatah Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat*, dan lain-lain. Sumber-sumber tersebut penulis kaji dan pahami keterhubungannya dengan kajian penulis.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Mengingat terbatasnya sumber tertulis yang berhubungan dengan pengusaha *peuyeum sampeu* pada khususnya, penulis memfokuskan pada pengumpulan sumber lisan, terutama melalui wawancara. Wawancara adalah proses pengumpulan informasi secara lisan yang dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada sumber yang relevan. Sebelum melakukan wawancara, penulis menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, tentunya pertanyaan tersebut relevan dengan kajian penulis. Pertanyaan disusun dengan tujuan agar wawancara lebih terstruktur dan informasi yang didapatkan sesuai dengan harapan. Para penulis mewawancarai berbagai sumber dengan pertimbangan khusus, termasuk peran informan, mental dan fisik, dan usia. Poin-poin tersebut telah diperhitungkan oleh penulis agar yang diwawancarai menjadi sumber informasi yang benar-benar dapat menyajikan pengetahuan tentang topik yang sedang dikerjakan. Narasumber yang diwawancarai oleh penulis sebagai berikut:

1. Bapak Dadan, selaku pegawai pemerintahan Desa Cipatat, penulis mendapatkan informasi mengenai kontribusi pemerintah setempat dan memberi informasi mengenai profil desa.
2. Bapak Ahmad, selaku pegawai pemerintahan Desa Citatah, penulis mendapatkan informasi mengenai kontribusi pemerintah setempat dan memberi informasi mengenai profil desa.
3. Bapak Maman pemilik usaha *peuyeum sampeu* Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Dari Bapak Maman penulis mendapatkan informasi bagaimana munculnya usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat.
4. Bapak Eye pemilik usaha *peuyeum sampeu* Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Dari Eye Maman penulis mendapatkan informasi bagaimana munculnya usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat.
5. Bapak Agus pemilik usaha *peuyeum sampeu* Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Dari Bapak Agus penulis mendapatkan informasi

bagaimana cara produksi, bagaimana sistem upah, kendala dan upaya yang dilakukan pengusaha tapai sngkong di Kecamatan Cipatat.

6. Bapak Sopian pemilik usaha *peuyeum sampeu* Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Dari Bapak Sopian penulis mendapatkan informasi bagaimana sistem upah, sistem permodalan usaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat.
7. Bapak Ato pemilik usaha *peuyeum sampeu* Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Dari Bapak Ato penulis mendapatkan informasi bagaimana cara produksi, bagaimana sistem upah, kendala dan upaya yang dilakukan pengusaha tapai sngkong di Kecamatan Cipatat.
8. Bapak Didih dan Bapak Ajat buruh *peuyeum sampeu*. Dari bapak Didih dan Bapak Ajat penulis mendapatkan informasi bagaimana kesejahteraan dilihat dari penghasilan buruh *peuyeum sampeu* Kecamatan Cipatat.

Informasi yang didapat dari hasil wawancara tersebut kemudian dikonversikan kedalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis membuat transkrip wawancara untuk kemudian dikaji kembali tingkat relevansinya dengan kajian penulis. Kemudian penulis melakukan klasifikasi informasi untuk dijadikan referensi dari kajian penulis.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan langkah yang dilakukan setelah penulis mengumpulkan sumber (heuristik). Setelah semua sumber, baik tertulis maupun lisan, telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber. Kritik (analisis sumber) dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diterima benar-benar informasi yang valid dan dapat dipahami. Dalam hal ini, penulis tidak dapat menerima begitu saja semua informasi yang diperoleh pada saat heuristik sebelum data tersebut benar-benar diverifikasi. Walaupun penulis telah mengumpulkan sumber, tidak dapat dipungkiri salah satunya adalah wawancara dengan orang-orang yang dianggap tepat, sehingga informasi yang disampaikan oleh sumber tersebut tidak sepenuhnya benar dan memiliki unsur subjektifitas yang kuat. Oleh karena itu, penulis mengkritisi sumber baik lisan maupun tulisan untuk memastikan bahwa fakta dan data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebenarannya.

Lucey (dalam Sjamsuddin, 2015, hlm. 104) menjelaskan bahwa sebelum sumber-sumber sejarah dapat digunakan dengan aman, paling tidak ada lima pertanyaan yang harus dijawab diantaranya:

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apa sebenarnya nya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten-apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Pada dasarnya kritik sumber memiliki keterkaitan erat dengan tujuan sejarawan dalam rangka mencari kebenaran. Dalam pencarian kebenaran (*truth*), sejarawan harus membedakan antara apa yang benar dan apa yang tidak benar (*false*), apa yang mungkin dan apa yang diragukan atau tidak mungkin (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103). Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa langkah tersebut sangat perlu untuk dilakukan dengan tujuan agar semua data dan fakta yang didapat merupakan data dan fakta yang valid. Sehingga penulisan kajian ilmiah ini benar-benar objektif dan dapat dipahami.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek eksternal dari sumber sejarah. Penelitian yang cermat diperlukan sebelum peristiwa tersebut dapat direkonstruksi menggunakan semua bukti yang dikumpulkan oleh sejarawan. Kritik eksternal dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa keaslian dan kelengkapan sumber agar diperoleh sumber yang benar-benar asli. Sjamsuddin (2015, hlm. 105) menjelaskan bahwa kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa:

1. Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu itu (*authenticity*).
2. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan(*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambah-tambahan atau penghilangan penghilangan yang substansial (*integrity*).

Kritik eksternal adalah mencari asal usul sumbernya. Kritik eksternal penulis didasarkan pada sumber lisan dan tertulis. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih dan mengumpulkan buku-buku yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan kajian penulis. Kritik eksternal terhadap buku dilakukan dengan menggunakan berbagai pertimbangan salah satunya melalui identitas buku. Buku tersebut dengan jelas mencantumkan identitas buku, meliputi nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tempat terbit. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa buku-buku yang digunakannya adalah buku-buku yang dapat dipertanggungjawabkan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis pun penulis lakukan terhadap dokumen-dokumen sejaman yang didapat dari pemerintah setempat dan dinas terkait. Dokumen tersebut diantaranya data mengenai pengusaha *peuyeum sampeu* yang terdapat di Kecamatan Cipatat.

Kritik eksternal terhadap sumber lisan penulis lakukan dengan mengidentifikasi usia, peran, mental dan juga fisik dari narasumber. Hal-hal tersebut dijadikan sebagai pertimbangan oleh penulis dalam memilih dan menentukan narasumber. Penulis memilih narasumber yang sejaman dengan kajian penulis dalam artian jika kajian penulis dimulai dari tahun 1980 sampai dengan 2020, maka narasumber pada saat tahun 1980 harus sudah memiliki umur yang cukup matang, sehingga betul-betul memahami fenomena yang terjadi di tahun itu. Kesehatan mental, fisik, daya ingat juga jadi pertimbangan penulis dalam menentukan narasumber. Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis memilih beberapa narasumber yang dirasa sesuai, diantaranya:

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan langkah untuk menganalisis tingkat keabsahan sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada proses heuristik. Kritik internal menekankan pada aspek internal, yaitu isi dari sumber yang diperoleh. Kritik internal dilakukan terhadap sumber tertulis dan juga sumber lisan. Kritik terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara membandingkan isi dari satu sumber tertulis dengan sumber tertulis lainnya yang mengkaji bahasan yang serupa. Selain itu, penulis juga melakukan proses konfirmasi dan perbandingan sumber tertulis dan lisan. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi yang diterima benar-benar dapat dipercaya, dapat dipahami dan dipertanggungjawabkan.

Kritik internal terhadap sumber lisan penulis didasarkan pada kualitas informasi yang diberikan oleh narasumber. Hal ini dibuktikan dengan konsistensi para narasumber dalam menyampaikan penjelasannya tentang topik penelitian penulis, serta kejelasan dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh para narasumber. Semakin konsisten narasumber dalam menyampaikan informasi, maka kualitas informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan kritik internal terhadap sumber lisan yakni dengan cara membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dengan sumber lain dan bandingkan kembali hasil perbandingan tersebut dengan sumber tertulis sehingga penulis mendapatkan data yang kredibel dan komprehensif.

3.2.3 Historiografi

Sebelum melakukan historiografi dilakukan terlebih dahulu interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran atau pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang telah diperoleh. Interpretasi (penafsiran data) dilakukan setelah semua data dan fakta terkumpul melalui proses heuristik dan sudah dilakukan kritik eksternal dan internal terhadap sumber tersebut. Berdasarkan topik permasalahan yang dikaji, sehingga akan terlihat keterhubungan logis antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun menjadi suatu kesatuan. Maka terbentuklah rekonstruksi peristiwa yang dikaji berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung oleh penggunaan ilmu bantu lain dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Ismaun (2005, hlm. 198) memaparkan bahwa pendekatan interdisipliner maksudnya adalah “bahwa dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial yang relevan dengan pokok kajiannya”. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial tersebut akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu baik keluasan maupun kedalamannya, akan semakin jelas.

Dalam hal ini penulis menggunakan ilmu bantu ekonomi untuk menganalisis perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai dampak

dari adanya pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. Ilmu bantu ekonomi akan membantu mengkaji mengenai faktor-faktor ekonomi, seperti gaji, produksi, kesejahteraan, mata pencaharian dan lain sebagainya. Pengkajian terhadap faktor ekonomi tersebut akan mempermudah penulis untuk dapat menganalisis perubahan ekonomi yang terjadi selama kurun waktu 40 tahun yakni dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2020.

Ilmu bantu lain yang digunakan penulis juga yakni ilmu bantu sosiologi. Ilmu bantu sosiologi digunakan penulis dalam menganalisis peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, sebagai dampak dari keberadaan pengusaha *peuyeum sampeu*. Ilmu bantu tersebut akan membantu menganalisis fenomena-fenomena sosial yang ada seperti, perubahan sosial, mobil mobilitas, konflik sosial dan lain sebagainya. Kartodirdjo (1992, hlm. 144) berpendapat bahwa ”untuk menerangkan “mengapa suatu peristiwa terjadi” perlu dilakukan analisis yang dapat dilakukan secara canggih dengan bantuan konsep konsep sosiologis; faktor-faktor atau variabel-variabel apakah yang mempengaruhi timbulnya gejala atau kejadian tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep-konsep sosial akan sangat membantu penulis dalam mengkaji fenomena sosial yang terjadi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.

Tahap terakhir dari metode sejarah adalah historiografi. “Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah” (Ismaun, 2005, hlm. 28). Tahap ini merupakan langkah dalam penelitian sejarah yang didalamnya memaparkan mengenai hasil penelitian sejarah secara sistematis. Sjamsuddin (2012) menjelaskan bahwa:

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan Seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan teknis. penggunaan kutipan kutipan dan catatan catatan, tetapi yang terutama menggunakan pikiran-pikiran kritis dan analisis nya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi (hlm 120).

Pada tahap ini penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian penulis yang berjudul “Munculnya Pengusaha *Peuyeum sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020”. Hasil penelitian ini akan dijelaskan oleh penulis dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta berpedoman pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019 juga menggunakan analisis yang sesuai dengan metode yang digunakan.

3.3 Laporan Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian terstruktur dengan jelas dan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar. Penulisan laporan hasil penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019 yang memuat:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian yang dilakukan oleh penulis. Latar belakang penelitian memberikan penjelasan mengapa penulis mengkaji pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat. Kemudian di bagian pendahuluan juga terdapat rumusan masalah penelitian untuk menjadi acuan agar fokus penelitian yang dilakukan menjadi jelas, tujuan penelitian, manfaat, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang konsep dan teori yang digunakan untuk mengkaji pengusaha *peuyeum sampeu* dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Konsep yang digunakan untuk mengkaji permasalahan tersebut adalah industri kecil, kewirausahaan, dan perubahan sosial ekonomi. Bab ini juga memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan karya penulis, baik dari skripsi maupun berupa artikel jurnal, buku, dan artikel ilmiah lainnya.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian skripsi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode meliputi heuristik yakni pengumpulan sumber, kritik eksternal dan internal terhadap sumber yang didapat, interpretasi yakni penafsiran sumber dan terakhir tahap penulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Pembahasan munculnya pengusaha *peuyeum sampeu* di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat (1980-2020). Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci mengenai hasil penelitian skripsi yang berjudul “Munculnya Pengusaha *Peuyeum sampeu* dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat Tahun 1980-2020”. Bab ini menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang terlibat dalam perumusan masalah. Dalam bab ini, penulis memaparkan bagaimana pengusaha *peuyeum sampeu* muncul, upayanya, perkembangannya, dan dampaknya terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cipatat.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini akan diuraikan terkait kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan di keseluruhan bab mengenai pengusaha *peuyeum sampeu* dan juga dampaknya. Dampak yang akan dijelaskan berkenaan dengan dampak sosial dan juga dampak ekonomi.